



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Topeng Buatan Kakek



Penulis dan Ilustrator:
Hanatri

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

TOPENG BUATAN KAKEK



Topeng Buatan Kakek

Penulis : Hanatri

Ilustrator : Hanatri

Penyunting: Dony Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
745
HAN
t

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hanatri

Topeng Buatan Kakek/Hanatri; Dony Setiawan (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

iv; 18 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-759-5

1. KERAJINAN DAN KETERAMPILAN – TOPENG,
2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-Adik, apakah kalian pernah melihat topeng? Topeng biasanya dipakai untuk pementasan tari atau hiasan di rumah. Topeng-topeng Indonesia mempunyai bentuk dan warna-warni yang indah. Kita harus sabar dan tekun apabila ingin membuat topeng. Makin kita rajin, topeng yang kita buat akan makin bagus. Buku ini bercerita tentang Aji yang sedang belajar membuat topeng. Ia ingin menjadi pengrajin topeng hebat seperti kakeknya.

Mei 2019

Hanatri

Topeng Buatan Kakek

Penulis dan Ilustrator: Hanatri





Kring, kring, kring!
Aji pergi ke rumah Kakek.



Rumah Kakek tidak jauh.
Aji bersepeda tiga menit.



Kakek senang Aji datang.
Kakek seorang pembuat topeng.
Aji kagum melihat topeng Kakek.



Banyak sekali topeng Kakek.
Aji ingin belajar membuat topeng.
Kakek bersedia mengajari Aji.



Kakek memotong kayu.
Kakek memahat kayu.
Kayu dipahat seperti wajah orang.



Sekarang waktunya mengecat topeng.
Aji mengecat dengan berbagai warna.



Hari ini Pak Joko datang.
Pak Joko mengambil pesanan topeng.
Pak Joko memesan 20 topeng.



Ada topeng Dewi Sekartaji, Pentul, dan Cakil.
Ada juga topeng Rojo Molo, Hanoman, dan Panji.



Panji



Pentul



Hanoman



Rojomolo



Cakil



Dewi Sekartaji



**Aji melihat topeng buatan Kakek.
Topeng Kakek bagus dan indah.**



Hu hu hu




Mengapa topeng Kakek bagus?
Mengapa berbeda dengan topeng Aji?

Kakek menghibur Aji.
Kakek memuji Aji.
Aji sudah bisa mewarnai topengnya.





**Kakèk menunjukkan topeng pertamanya.
Topeng itu masih kurang bagus.
Ternyata.Kakèk dulu juga seperti Aji.**



**Kakek memberi Aji semangat.
Aji harus sabar dan rajin.
Suatu saat Aji akan pintar membuat topeng.**



**Aji mendengar nasihat Kakek.
Aji berjanji akan rajin.**

Aji ingin menjadi pembuat topeng yang hebat.



Biodata



PENULIS DAN ILUSTRATOR

Hanatri lulus tahun 2006 dari Jurusan Kedokteran Hewan, Unair Surabaya. Dia telah membuat beberapa komik pendidikan untuk anak sejak tahun 2008. Dia lolos dalam penulisan Bahan Bacaan Literasi GLN Kemdikbud 2019. Dia dapat dihubungi melalui pos-el (e-mail) h4n4tri@gmail.com



PENYUNTING

Dony Setiawan lahir di Ponorogo, 21 April 1976. Penyunting bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (BPBP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2001. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, selama bekerja di BPBP penyunting juga menangani penyusunan bahan ajar dan bahan tes bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penyunting dapat dihubungi melalui pos-el dony.setiawan@kemdikbud.go.id dan Instagram [@donynawaites](https://www.instagram.com/donynawaites).

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Aji ke rumah Kakek, seorang pengrajin topeng. Kakek mengajari Aji untuk membuat topeng. Aji mewarnai topengnya dengan senang. Namun, setelah melihat topeng Kakek, Aji merasa sedih. Mengapa, ya, Aji bersedih? Yuk, kita baca cerita Aji dalam buku ini.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

